

## KHUTBAH JUM'AT SEBAGAI MEDIA DAKWAH STRATEGIS

Aminatuz Zahro

Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang

Email: aminatuz@iaisyarifuddin.ac.id

### Abstraks

Sholat Jum'at adalah sholat jama'ah yang diwajibkan atas setiap laki-laki dewasa muslim (*wajib ain*) yang mukim untuk mengikutinya baik itu di masjid, di gedung, maupun di tempat-tempat lainnya yang sah untuk sholat. Yang paling menarik dari ibadah sholat Jum'at adalah adanya khutbah Jum'at yang disampaikan oleh khotib sebelum dilaksanakannya sholat jum'at. Khutbah Jum'at merupakan salah satu media yang strategis untuk dakwah Islam, karena ia bersifat rutin dan wajib dihadiri oleh kaum muslimin secara berjamaah. Sayangnya, media ini terkadang kurang dimanfaatkan secara optimal. Yang menjadi pertanyaan: Apa peranan strategisnya untuk pembinaan umat? Bagaimana memanfaatkan posisi khutbah jumat untuk pembinaan umat? Khutbah yang bagaimana untuk itu, dan bagaimana menyunnya?

**Kata Kunci:** *Khutbah Jumat, Media Dakwah*

### Pendahuluan

Sholat Jum'at adalah sholat jama'ah yang diwajibkan atas setiap laki-laki dewasa muslim (*wajib ain*) yang mukim untuk mengikutinya baik itu di masjid, di gedung, maupun di tempat-tempat lainnya yang sah untuk sholat.

Sholat Jum'at pertama kali dilakukan di masa Rasulullah saw. Setelah beliau saw. Hijrah ke kota Madinah (Yatsrib), yakni setelah turunnya firman Allah dalam surat Al-Jum'ah ayat 9:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلَىٰ ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوْا الْبَيْعَ ۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ

لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴿٩﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila diseru untuk menunaikan sholat pada hari Jum'at, maka bersegeralah kalian

*mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui".*

Ayat tersebut menegaskan bahwa apabila khotib telah naik mimbar dan muaddzin telah mengumandangkan adzan di hari Jum'at, maka kaum muslimin wajib bersegera memenuhi panggilan itu dan meninggalkan semua pekerjaannya.<sup>1</sup> Oleh karena itu, sudah menjadi tradisi kaum muslimin dari masa Rasulullah saw., masa khulafaur rasyidin, masa-masa khilafah Umayyah, Abbasiyyah, dan Utsmaniyyah, bahkan hingga masa di mana kaum muslimin hidup tanpa naungan khilafah seperti masa kini umat Islam senantiasa berkumpul di waktu Zhuhur setiap hari Jum'at untuk melaksanakan perintah Allah SWT di atas.

Yang paling menarik dari ibadah sholat Jum'at adalah adanya khutbah Jum'at yang disampaikan oleh khotib sebelum dilaksanakannya sholat jum'at. Artinya setiap jumat kaum muslimin laki-laki, baik tua maupun muda, buruh maupun majikan, guru maupun murid, dosen maupun mahasiswa, kuli maupun pedagang, sipil maupun militer, dan lain-lain senantiasa berkumpul untuk melaksanakan dan mengikuti khutbah Jum'at. Khutbah Jum'at merupakan salah satu media yang strategis untuk dakwah Islam, karena ia bersifat rutin dan wajib dihadiri oleh kaum muslimin secara berjamaah. Sayangnya, media ini terkadang kurang dimanfaatkan secara optimal. Para khathib seringkali menyampaikan khutbah yang membosankan yang berputar-putar dan itu-itu saja. Akibatnya, banyak para hadirin yang terkantuk-kantuk dan bahkan tertidur. Bahkan, ada satu anekdot yang menyebutkan, khutbah Jum'at adalah obat yang cukup mujarab untuk insomnia, penyakit sulit tidur. Maksudnya, kalau Anda terkena penyakit itu, hadirilah khutbah Jum'at, niscaya Anda akan dapat

---

<sup>1</sup> Sayyid Sabiq, *Fiqhu al-sunnah* (Bairut: Dar al-fkri, 1992), 254.

tertidur nyenyak. Apa peranan strategisnya untuk pembinaan umat? Bagaimana memanfaatkan posisi khutbah jumat untuk pembinaan umat? Khutbah yang bagaimana untuk itu, dan bagaimana menyusunnya? Tulisan ini akan menguraikannya.

## **Pembahasan**

### **Pembinaan Umat secara sistematis**

Umat Islam adalah umat yang pertama kali dibina oleh Rasulullah SAW. Dengan bahan baku umat yang buta huruf (*ummiyyin*) ternyata menjadi umat yang pelopor dan pilihan (lihat QS. Ali Imran 110). Beliau saw. Membacakan kepada mereka Al-Qur'an, mensucikan mereka dari noda-noda syirik, mengajarkan kepada mereka hukum-hukum dan petunjuk hidup dalam Al-Quran dan As-Sunnah. Allah SWT berfirman:

*Artinya: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab (Al-Quran) dan Hikmah (As-Sunnah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata" (QS. Al-Jumu'ah 2).*

Bagaimana mengembalikan kejayaan umat ini setelah kemunduran dan keruntuhan negara pelindungnya (Khilafah Islamiyah) pada abad lalu? Jawabannya adalah mengembalikan kehidupan umat ini agar hidup secara Islami dengan mengembalikan hukum-hukum yang diturunkan Allah SWT agar operasional dalam kehidupan dengan menegakkan kembali Khilafah Islamiyah yang bertugas menerapkannya di dalam negeri dan mengembannya ke seluruh dunia.

Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan pembinaan umat yang sistematis sehingga membangkitkan umat untuk menuntut kembali kemuliaan dan kejayaannya. Umat harus disadarkan akan jati dirinya

sebagai umat terbaik, pelopor, teladan bagi umat manusia lainnya. Umat harus disadarkan bahwa kini kondisi mereka justru sebaliknya, terjelek, dan terbelakang, bahkan menjadi bulan-bulanan pihak lain. Umat harus disadarkan bahwa rahasia kemunduran dan kelemahannya selama ini adalah karena mereka telah lepas dari prasyarat bagi terwujudnya umat terbaik, yakni ada something wrong pada keimanan kepada Allah SWT, keimanan kepada kitabullah, keimanan kepada syariat Allah, dan keimanan kepada Rasulullah serta terhentinya aktivitas amar makruf nahi munkar secara menyeluruh. Umat harus disadarkan bahwa kondisi mereka yang sedemikian mundur dan terhina adalah karena secara sistem mereka hidup di dalam masyarakat yang tidak islami, sekalipun individu-individu mereka muslim. Mereka terjerat oleh berbagai pemikiran, adadt istiadat, cara hidup, dan ideologi yang tidak Islami. Dan umat harus disadarkan bahwa kondisi mereka tidak akan berubah kalau mereka tidak mau mengubahnya. Allah SWT berfirman:

*Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka berusaha mengubah keadaan mereka sendiri" (QS. Ar ra'ad 11).*

Oleh karena itu diperlukan para agen perubahan, berupa para pengemban dakwah yang handal, yang piawai dalam melakukan perubahan, dengan mengikuti metode perubahan yang pernah dijalankan Rasulullah saw., dengan membina umat ini kembali sebagaimana dulu Rasul membina generasi pertama umat ini, hingga peradaban Islam tegak kembali. Tentu saja itu harus dilakukan secara sistematis sehingga terwujud perubahan yang sistematis, cepat atau lambat.

### **Posisi Strategis Khutbah Jum'at**

Khutbah Jum'at dilakukan oleh khatib Jum'at sebelum dilaksanakan sholat Jum'at. Kenapa dikatakan memiliki peranan strategis?

*Pertama*, saat itu seluruh kaum muslimin, khususnya laki-laki yang tidak sakit, tidak gila, dan tidak dalam keadaan bepergian, di masing-masing teritorial berkumpul di tempat-tempat sholat Jum'at. Dan mereka wajib meninggalkan pekerjaan apapun yang mereka lakukan untuk berkonsentrasi melaksanakan sholat Jum'at. Bahkan, anak-anak yang sebenarnya belum baligh pun banyak kita jumpai ikut sholat jama'ah. Forum ini adalah forum kaum muslimin paling lengkap. Tidak ada forum sepenting itu bagi kaum muslimin. Artinya, forum itu adalah kesempatan bagi para khotib untuk bertemu dengan seluruh muslim yang ada di lokasi tersebut.<sup>2</sup>

*Kedua*, forum sholat Jum'at adalah forum tetap dan rutin yang senantiasa akan terjadi selama ada komunitas. Artinya, forum tersebut bisa dipastikan selalu siap menerima kedatangan khotib secara rutin seminggu sekali sehingga bisa diprogram untuk diarahkan pada pembinaan yang sistematis melalui khutbah dan nasihat para khotib.

*Ketiga*, forum tersebut dihadiri oleh jamaah yang secara psikologis siap menerima nasihat karena datang untuk niat ibadah kepada Allah SWT sehingga memiliki situasi keruhanian yang tebal. Artinya, forum dalam kondisi siap untuk patuh kepada Allah SWT dan siap menerima nasihat-nasihat yang mengarah kepada ketaqwaan dan kepatuhan kepada Allah SWT. Dengan demikian khatib bisa selalu menanamkan sikap ketaqwaan kepada jamaah agar benar-benar taqwa (haqqo tuqaatih) kepada Allah SWT pada seluruh aspek kehidupan dan seluruh peraturan Allah SWT, baik dalam masalah aqidah, ibadah, akhlaq, math'umat, malbusat, mu'amalah, maupun uqubat.

---

<sup>2</sup> Abu Bakar al-Jaza'ri, Minhaj al-muslim, (Bairut: Dar al-fikr. 1992), 254.

*Keempat*, forum tersebut berdurasi singkat (10 menit atau paling panjang 15-20 menit), tidak ada tanya jawab, dan haram diinterupsi. Artinya, forum tersebut siap mendengarkan segala apa yang dikatakan khotib dalam nasihat-nasihatnya. Oleh karena itu, khotib harus betul-betul mengefektifkan kata-katanya (qaulan sadiida) sehingga betul-betul masuk ke dalam lubuk hati yang paling dalam. Khotib hendaknya menghindari kata-kata yang tidak perlu dan menghindari pengulangan kecuali untuk penekanan dan penguatan makna. Jangan sampai jamaah bosan, mengantuk, dan tertidur. Kata – kata singkat, padat, jelas dan disampaikan dengan suara yang tegas dan keras (nyaring) dan mimik yang serius, sehingga benar-benar ditangkap secara serius, penuh perhatian, dan sami'na waq atho'na. Suasana ritual tetap harus terjaga.

### **Kelemahan Khutbah Jum'at**

Khutbah jum'at mempunyai perana yang sangat penting di dalam membina umat Islam, karena bisa mengajarkan ajaran Islam melalui khutbah. Tetapi didalam pelaksanaannya mempunyai bermacam-macam kelemahan, diantaranya:<sup>3</sup>

*Pertama*, banyak masjid yang menggunakan bahasa Arab, sedangkan yang menggunakan bahasa arab masjid-majid yang berada dilingkungan pondok pesantren salaf atau di daerah terpencil. Jama'ah yang datang shalat jum'at tidak dapat memahami yang disampaikan oleh khotib jum'at, bahkan khotib (orang yang khotbah) juga tidak paham dengan khutbah yang dia baca. Khutbah bukan sebagai sarana membina masyarakat, tapi sekedar melengkapi rukum shalat jum'at.

*Kedua*, tema-tema khutbah tidak aktual, khotib sekedar membaca khutbah yang sudah ada, yang mana teks yang dibaca adalah teks lama, yang ditulis penulis sebelumnya. Khotib tidak membuat

---

<sup>3</sup> Abdul Jalil Syalabi, *al-Khitobah wa I'dadu al-khatib*, (Bairu: Dar al-fikr. 1987), 28

khutbah sendiri sendiri, sehingga dapat membuat judul dan tema sesuai dengan kondisi dan situasi sosial dimana dia berkhutbah. Terutama khutbah yang berbahasa Arab, sebagian besar adalah khutbah yang ditulis ulama' Timur Tengah yang hidup pada abad ke delapan Hijriah.

*Ketiga*, Banyak khotib jum'at yang berkhutbah di masjid-masjid tidak profesional, mereka ada yang pendidikannya rendah, ada yang usianya sudah tua, ada yang pemula, dan ada tidak menguasai dibidang ilmu agama.

### **Menyusun Khutbah Jum'at Yang Aktual**

Mengingat posisi strategis khutbah Jum'at bagi pembinaan umat, maka khutbah jum'at harus disusun dengan baik agar betul-betul berkesan kepada para jamaah. Khutbah yang membosankan akan membuat forum kehilangan perhatian dan hilang pengaruhnya. Isi khutbah pun akan terlupakan sebelum khotib turun dari mimbar. Oleh karena itu, perlu disusun khutbah yang secara substansi pasti akan membekas pada diri masing-masing jamaah dan secara retorik akan membuat para jamaah terkesan dan terkenang serta simpati dengan khutbah yang disampaikan.<sup>4</sup>

Setahu penulis, khutbah yang akan berkesan secara substantif adalah khutbah yang aktual. Yakni, khutbah yang menyinggung peristiwa terpenting pada pekan itu dan sikap apa yang diambil oleh kaum muslimin dalam menghadapi peristiwa tersebut. Hal ini sesuai

---

<sup>4</sup> Abdul Jalil Syalabi, *al-Khitobah wa I'dadu al-khatib*, (Bairu: Dar al-fikr. 1987), 39

dengan metode Al Qur'an yang biasanya turun membahas peristiwa yang sedang terjadi pada diri Rasul, para sahabat, kaum kafir Quraisy, orang Yahudi, atau orang munafiq, maupun peristiwa dunia internasional pada waktu itu.

Yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan khutbah aktual adalah jangan terlalu panjang dalam pembahasan fakta atau analisisnya, sehingga kehilangan waktu untuk menyampaikan solusi Islam pada kasus tersebut dan sikap Islam pada peristiwa yang sedang terjadi. Karena tidak ada nilainya sebuah khutbah yang tidak menyampaikan suatu ayat atau hadits yang menilai keadaan fakta/aktualita yang diungkap.

Ketika menyampaikan solusi Islam usahakan mengkaitkan dengan satu dua hukum lain yang berkaitan yang menunjukkan integralitas Islam dan jamaah terbina dengan pandangan Islam yang komprehensif dan mereka harus disentuh agar rindu dengan kehidupan Islam dan tergerak untuk berjuang melanjutkan kehidupan islam (isti'naful hayatil Islamiyah).

Untuk bisa menyusun khutbah aktual, khotib harus rajin baca Al Quran dan Al Hadits serta buku-buku yang membahas sistem Islam secara utuh, misalnya buku Islam Politik dan Spiritual karya Hafizh Abdurrahman, Studi Pemikiran Islam karya Muhammad Husain Abdullah, dan buku-buku terbitan HT seperti Sistem Islam, Sistem

Ekonomi Islam, Sistem Sosial Islam, Sistem Sanksi dalam Islam, Politik Ekonomi Islam, Sistem Keuangan di negara Khilafah, dll. Selain itu, para Khotib harus rajin mengikuti perkembangan ipoleksosbudhankam di negeri ini maupun dunia internasional dengan membaca Koran, mendengar radio news and talk 24 jam, nonton TV dll. Usahakan hanya memilih satu topik paling aktual pada pekan itu. Kalau seandainya ada dua topik yang sangat menarik, maka topik kedua disinggung secara singkat pada khutbah kedua.

Setelah memilih topik teraktual pada pekan itu dengan menghafal beberapa data yang penting dan sedikit analisis pakar tertentu, maka khotib harus merujuk kepada Al-Qur'an dan As-Sunnah melalui buku-buku taqofah Islamiyah di atas sehingga ditemukan ide, hukum, dan pendapat islam terhadap aktualita itu. Al-Qur'an dan atau As-Sunnah yang hendak dikemukakan dalam khutbah hendaknya dipastikan kecocokannya dengan topik yang dibahas dan selanjutnya khotib memastikan bahwa dia dapat melafazhkan dengan fashih, lebih utama kalau dia hafal. Setelah itu khotib harus menentukan kalimat bahasa indonesia yang tepat untuk merumuskan pesan Jumat ini kepada jamaah sebagai kesimpulan khutbah.

### **Adab Khutbah Jum'at**

Adab khutbah Jum'at dapat diartikan sebagai sekumpulan tatacara khutbah Jum'at, syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, dan hal-hal yang disunnahkan padanya<sup>1</sup>.

Dengan pengertian tersebut, maka adab-adab khutbah Jum'at di antaranya adalah sebagai berikut :<sup>5</sup>

1. Disyaratkan bagi khatib pada kedua khutbah untuk berdiri (bagi yang kuasa), dengan sekali duduk di antara keduanya<sup>2</sup>. Kedua khutbah itu merupakan syarat sah jum'atan, demikian menurut seluruh imam madzhab<sup>3</sup>. Menurut Imam Asy Syafi'i, berdiri dalam dua khutbah dan duduk di antara keduanya adalah.
2. Disunnahkan bagi khatib untuk memberi salam ketika masuk masjid dan ketika naik mimbar sebelum khutbah
3. Kedua khutbah wajib memenuhi rukun-rukun dan syarat-syaratnya. Rukun-rukun khutbah dalam madzhab Syafi'i ada 5 (lima) : (1) Membaca hamdalah pada kedua khutbah, (2) Membaca shalawat Nabi pada kedua khutbah, (3) Wasiat taqwa pada kedua khutbah (meski tidak harus dengan kata "taqwa", misalnya dengan kata Athiullah/taatilah kepada Allah), (4) Membaca ayat Al-Qur'an pada salah satu khutbah (pada khutbah pertama lebih utama), (5) Membaca do'a untuk kaum muslimin khusus pada khutbah kedua.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Taqiuddin al-Husaini, *Kifayatu al-akhyar*, (Semarang: Toha putra. tt), 148-150.

Adapun syarat-syaratnya ada 6 (enam) perkara : (1) Kedua khutbah dilaksanakan mendahului shalat Jum'at, (2) Diawali dengan niat, menurut ulama Hanafiyah dan Hanabilah. Menurut ulama Syafi'iyah dan Malikiyah, niat bukan syarat sah khutbah, (3) Khutbah disampaikan dalam bahasa Arab (4) Kedua khutbah dilaksanakan pada waktunya (setelah tergelincir matahari). Jika dilaksanakan sebelum waktunya, lalu dilaksanakan shalat Jum'at pada waktunya, maka khutbahnya tidak sah, (5) Khatib disyaratkan mengeraskan suaranya pada kedua khutbah. (6) Antara khutbah dan shalat Jum'at tidak boleh berselang waktu lama<sup>9</sup>.

4. Disunnahkan bagi khatib untuk berkhotbah di atas mimbar, sebab Nabi SAW dahulu berkhotbah di atas mimbar.
5. Disunnahkan bagi khatib untuk duduk pada anak tangga mimbar yang paling atas, sebab Nabi SAW telah mengerjakan yang demikian itu.
6. Disunnahkan bagi khatib untuk mengeraskan suaranya pada khutbahnya (selain rukun-rukun khutbah)
7. Disunnahkan bagi khatib untuk bersandar / berpegangan pada tongkat atau busur panah.
8. Disunnahkan bagi khatib untuk memendekkan khutbahnya (tidak berpanjang-panjang atau bertele-tele).
9. Dbolehkan bagi khatib untuk memberi isyarat dengan telunjuknya pada saat<sup>1</sup> berdoa.

10. Kedua khutbah wajib memperbincangkan salah satu urusan kaum muslimin, yakni peristiwa atau kejadian yang sedang terjadi di kalangan kaum muslim dalam berbagai aspeknya.

### **Kesimpulan**

Khutbah jum'at adalah sarana membina umat Islam, karena setiap umat Islam yang saleh pasti melaksanakan shalat Jum'at, mereka datang ke masjid dengan jiwa yang tenang dan siap mendengarkan wejangan-wejangan yang diberikan khatib jum'at. Tapi sayangnya banyak para ulama' dan da'i tidak memanfaatkan khutbah juma'at secara maksimal. Maka karena itu hendaknya para khotib mencari metoda dan strategi yang efektif di dalam berkhotbah, agar khutbah jum'at lebih maksimal hasilnya didalam membina umat Islam. *Wallahul muwaffiq ila aqwamit thariiq, Washalallaahu'ala sayyidina Muhammadin wa'ala alihi washahbihi wasallam!*

### **Referensi**

- Al Jaziri, Abdurrahman. *Al Fiqih 'Ala Al Madzahib Al 'Arba'ah*, (Bairut: Dar al-fikr. 1999)
- Syalabi, Abdul Jalil. *al-Khitobah wa l'dadu al-khatib*, (Bairu: Dar al-fikr. 1987)
- Ar Raghieb, Ali. *Ahkamush Shalat*, (Bairut: Dar al-fikr. 1994)
- Asy Syaukani, Imam. *Nailul Authar*, (Bairut: Dar al-fikr. 1992)
- al-Husaini, Taqiuddin. *Kifayatu al-akhyar*, (Semarang: Toha putra. tt)
- Sabiq, al-Sayyid. *Fiqih Sunnah*, (Bairut: Dar al-fikr. 1994)